

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu mata pelajaran pokok bahasa Indonesia sangat penting diberikan di SD, agar keterampilan berbahasa siswa berkembang dan mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Selain itu, dengan mempelajari bahasa Indonesia siswa dapat saling berbagi pengalaman untuk memperluas wawasan. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 (Ambarwati Wahyu, 2019:110-111) Tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan di Sekolah Dasar yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, serta dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2007:317-318).¹ Dari empat keterampilan bahasa tersebut, keterampilan membaca merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya. Oleh sebab itu keterampilan membaca seseorang sangat mempengaruhi informasi yang diterima oleh pembaca.

¹ Wahyu Ambarwati, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Sq3R Di Sdn 01 Pajerukan," *Tarling : Journal of Language Education* 2, no. 1 (2019): 109–121.

Menurut (Dalman, 2013:8), pembelajaran membaca di sekolah perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Hal ini berarti siswa bukan menghafal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan.²

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut (Hamzah, 2020) pemahaman isi dimulai dengan dapatnya siswa (a) mengajukan atau menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, (b) mengemukakan gagasan utama, (c) menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri (meringkas bacaan), (d) mengemukakan gagasan / pesan cerita, (f) menentukan bagian yang menarik dalam cerita.³ Berdasarkan uraian tersebut membaca dapat dikatakan sebagai suatu proses memahami gagasan dan ide penulis yang tertuang dalam bacaan. Dalam hal ini peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Dapat disimpulkan bahwa hal diatas berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan kognitif pembaca untuk memahami sebuah teks bacaan. Menurut Tarigan (Abidin Yunus, 2016), membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.⁴

Menurut Somadayo (Juliana, 2021:261), siswa dikatakan memahami bacaan dengan baik apabila pembaca dapat: a) mengenal dan memahami makna kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam bacaan, b) menghubungkan makna pada bacaan dengan pengalaman yang dimiliki, c) memahami makna secara kontekstual,

² Dalman, *Keterampilan Membaca*, 1st ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).

³ Rahma Ashari Hamzah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Pembelajaran Metode Sq3r Pada Siswa Kelas v Sd Negeri 2 Malino," *Algazali Journal* 3, no. 1 (2020): 1–8.

⁴ Abidin Yunus, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, ed. Atif Nurul Falah, 2016.

dan d) membuat pertimbangan isi bacaan berdasarkan pengalaman pembaca.⁵ Membaca pemahaman tidak hanya mendapatkan pemahaman, tetapi membaca juga menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang ada dalam bacaan.

Namun kenyataannya keterampilan membaca siswa tergolong masih rendah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Studi Internasional yakni *Program Student International Assesment (PISA)* dalam (Krismanto, Wawan Halik, Abdul Sayidiman, 2015), menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca pemahaman siswa Indonesia sangat rendah diantaranya dalam hal: memahami ide paragraf, membaca grafik, memahami hubungan antar fakta, hubungan logika linguistik, dan menemukan ide bacaan. Terlihat, skor rata-rata membaca yang diperoleh siswa Indonesia adalah 393, berada pada peringkat ke-48 dari 56 negara. Studi lain tentang kemampuan membaca yakni *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* tahun 2006, menyatakan bahwa kemampuan siswa SD di Indonesia tergolong rendah. Rata-rata kemampuan membaca pemahaman hanya sekitar 30%.⁶

Berdasarkan kajian peneliti terhadap artikel ilmiah, diperoleh informasi bahwa praktik pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilakukan oleh guru-guru SD di antaranya sebagai berikut; Dari hasil pengamatan peneliti dalam jurnal (Sugiharti Rini Endah, Pramintari Ratna Duhita, Destianingsih Intan, 2020), diperoleh informasi bahwa di kelas IV SDN Jakasampurna V, pembelajaran guru masih menggunakan metode tradisional atau membaca apa adanya, guru hanya memberikan teks dan mengarahkan siswa membaca. Setelah siswa membaca, guru bertanya jawab sedikit tentang teks tetapi sebagian siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk mengisi soal. Proses pembelajaran tersebut tidak efektif, kurang terjadinya interaksi guru dengan siswa.

⁵ Juliana, "Penerapan Metode Sq3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD," *JURNAL ILMIAH AQUINAS* 4, no. 2 (2021): 260–274.

⁶ Wawan Krismanto, Abdul Halik, and Sayidiman Sayidiman, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare," *Publikasi Pendidikan* 5, no. 3 (2015): 234–242.

Sehingga siswa kesulitan menentukan pokok pikiran, kesulitan menangkap makna tersirat dan tersurat, kesulitan membuat ringkasan dan kesulitan untuk menjelaskan kembali isi bacaan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nilai mata pelajaran bahasa Indonesia hasil tes membaca pemahaman masih rendah, terlihat bahwa siswa yang tuntas 7 orang dengan presentase 23,33% dan siswa yang tidak tuntas 23 orang dengan presentase 76,67%.⁷

Pemasalahan yang sama dari (Ambarwati, 2019), bahwa masalah yang timbul dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 01 Pajerukan dipengaruhi oleh faktor mengajar guru yang kurang bervariasi, guru belum mengembangkan pembelajaran yang inovatif di kelas. Pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman tidak dilaksanakan dengan sistematis dan efektif. Hal ini menyebabkan siswa belum bisa menguasai keterampilan memahami isi teks suatu bacaan.⁸

Sedangkan menurut (Fadila, Arafik, 2020), bahwa di kelas V SDN 03 Wirotaman terdapat permasalahan yaitu pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI masih menggunakan metode pembelajaran yang terbilang monoton dan membosankan, sehingga siswa semakin kurang berminat dalam melakukan kegiatan membaca. Kendala lainnya yaitu siswa hanya sekedar membaca tanpa mencari tahu maksud atau inti dari teks yang mereka baca, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang. Berdasarkan hasil observasi, 3 siswa dari 21 siswa mendapat nilai 85, 4 siswa mendapat nilai 75, dan 14 siswa mendapat 60. Hal ini berarti hanya 7 siswa yang mencapai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan di sekolah.⁹

⁷ Rini Endah Sugiharti, Ratna Duhita Pramintari, and Intan Destianingsih, "Metode SQ3R Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," *Indonesian Journal of Primary Education* 4, no. 2 (2020): 238–247.

⁸ Ambarwati, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Sq3R Di Sdn 01 Pajerukan."

⁹ Kartini Harti Fadila, Arafik, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Sq3R Siswa Kelas V Sdn 03 Wirotaman Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang" 5, no. 2 (2020): 1–8.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih kurang. Hal ini karena tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Yaitu siswa belum dapat memahami dan menguasai keterampilan dalam memahami isi teks bacaan. Siswa belum mampu untuk menangkap makna tersirat dan tersurat pada teks dan siswa kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali bacaan yang mereka baca. Keadaan ini mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran membaca bagi siswa, karena siswa tidak dapat menyerap informasi yang terdapat pada teks bacaan yang diakibatkan oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa dan siswa memiliki hambatan dalam penguasaan kemampuan membaca pemahaman.

Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan memperbaiki proses pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Perlu diingat bahwa hal yang terpenting dalam mengajar membaca pemahaman adalah bagaimana cara siswa mampu memahami isi bacaan yang dibacanya. Oleh karena itu, diperlukan teknik atau metode pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas proses pemahaman siswa untuk memahami dan menguasai isi teks bacaan.

Berdasarkan kajian literatur yang dianalisis peneliti terhadap artikel ilmiah, adapun alternatif pemecahan masalah yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, salah satunya yaitu metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Metode ini merupakan suatu rencana membaca yang terdiri dari mensurvei isi, membuat pertanyaan, membaca isi, menceritakan isi bacaan dan meninjau kembali bacaan.

Menurut Soedarso (dalam Nurdia Artu, 2014), SQ3R ialah strategi membaca yang telah diperkenalkan oleh Robinson pada tahun 1961. Dalam sistem membaca terlebih dahulu melakukan survey bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan kita baca lalu dengan mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya diharapkan terdapat dalam bacaan sehingga bacaan tersebut lebih mudah dipahami. Selanjutnya dengan mengutarakan kembali dengan

kata-kata sendiri mengenai pokok-pokok penting, maka isi bacaan dapat dikuasai dan diingat lebih lama.¹⁰

Adapun kelebihan metode SQ3R menurut Fitria dalam (Dewi, Hendriani, Heryanto, 2021) antara lain; Siswa diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan, siswa berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalami isi bacaan atau teks tersebut dan siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks.¹¹

Dengan menggunakan metode SQ3R akan melibatkan siswa secara aktif, adanya motivasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran membaca meningkat sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kajian literatur dengan judul “Efektivitas metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimana gambaran efektivitas penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

¹⁰ 2014 Nurdia Artu, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R),” *Jurnal Kreatif Tadulako* 2, no. 2 (2014): 105–113, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2843/1934>.

¹¹ Heryanto Dewi, Hendriani, “Penerapan Metode Sq3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD,” no. 2 (2021): 260–274.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa SD.
2. Untuk mengetahui keefektifan penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa SD.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan wawasan dalam kegiatan maupun penulisan ilmiah. Dan diharapkan memberi sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah terutama dalam rangka memperbaiki pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

b) Manfaat Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, (1) diharapkan guru secara bertahap dapat mengetahui metode pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat teratasi, (2) Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar

c) Manfaat Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan agar lebih meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

d) Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang dampak positif dari penggunaan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.